EKSPLORASI KONSEP MODUL 1.2

1. Nilai-nilai Kemanusiaan: Kebajikan universal yang kita percayai sebagai landasan bersama adalah Dasar Negara yaitu Pancasila. Tentu saja seorang pendidik harus memiliki nilai-nilai tersebut pada dirinya. Sehingga memiliki tujuan yang jelas dalam pembelajaran yaitu menuju terbentuknya profil pelajar Pancasila. Nilai-nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai-nilai persatuan, nilai-nilai demokrasi, dan nilai-nilai keadilan sosial. Hal ini masih sangat umum dan perlu dipahami lebih terperinci oleh Pendidik.
2. A. BAGAIMANA MANUSIA TERGERAK Minat, Kebutuhan, kepercayaan/keyakinan, Keterlibatan/eksistensi, Prestasi, dan Peningkatan kemampuan (Woolfolk, 2009)
3. A.1. Cara kerja otak: Sistem berpikir cepat dan lambat. Menurut pemahaman saya, cara berpikir cepat itu lebih disebabkan stimulus yang diterima indera langsung diproses otak karena sudah dikenali oleh scema atau memory otak sehingga langsung menghasilkan respon yang tepat, contohnya adalah kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang. Sedangkan kerja otak berpikir lambat adalah disebabkan lebih kepada banyaknya kontradisktif stimulus yang terbaca scema dan memory sebelumnya sehingga membutuhkan waktu untuk menghasilkan respon yang benar. Mungkin termasuk "permasalahan" yang jadi "beban pikiran" ya, hehehe,...
4. Perumpamaan Otak 3-in-1 (Triune) Manusia Menggunakan Tangan. Saya memahami otak reptil adalah reflesk, otak mamalia lebih adalah insting atau naluri, sedangkan otak primata adalah daya cipta, rasa, dan karsa.
5. A.2. Lima (5) Kebutuhan Dasar Manusia: Kebutuhan Genetis. 5 Kebutuhan dasar manusia 1. kebutuhan bertahan hidup 2. Kasih sayang/dianggap 3. Kebutuhan berkuasa 4. Kebebasan 5. Kesenangan kebutuhan inilah yang menjadi sumber daya tenaga manusia menjadi tergerak, bergerak dan menggerakkan.
6. A.3. Tahap tumbuh kembang anak - Wiraga-wirama Ki Hadjar Dewantara. Wiraga sebanding dengan masa kanak-kanak/pengenalan dunia wiraga-wirama sebanding dengan masa remaja/proses pematangan berfikir wirama sebanding dengan masa dewasa/masa kesadaran penuh
7. Tahap perkembangan psikososial Erik Erikson. Tahapan perkembangan psikososial menurut erikson: 1-1,5 Harapan (Berharap dari oranglain) 1,5-3 Tekad (berkemauan kuat) 3-5 Tujuan (Menemukan tujuan) 5-12 Kompeten (Penumbuhan kemampuan) 12-18 Loyalis (menebalkan identitas/mencari pegangan) 18-40 Cintaaaaaa,..... (menjalin relasi/hubungan)

8. Pembentukan kebiasaan awalnya sulit untuk dilakukan oleh otak lambat/otak luhur manusia. Tetapi akan menjadi mudah untuk dilakukan oleh otak cepat/otak mamalia jika sudah dilakukan berulang-ulang/sudah membudaya. Faktor kebutuhan dasar manusia juga akan menjadi sumber daya tenaga manusia untuk tergerak, bergerak, dan menggerakkan untuk mewujudkan nilai-nilai hidupnya sesuai tahapan perkembangan psikososialnya. Hal tersebut terjadi karena hubungan keterkaitan yang sejalan/seirama antara tubuh secara biologis, fisologis, dan psikologis. nilai-nilai yang perlu dikembangkan oleh guru penggerak adalah kemandirian, kolaborasi, reflektif, inovataif dan berpihak pada murid.
9. B. BAGAIMANA MANUSIA MERDEKA BERGERAK. Manusia merdeka adalah manusia yang berdaya dalam memilih dan mereka termotivasi dari dalam artinya manusia yang bebas memilih suatu dan tergerak karena pilihan itu adalah jatidirinya.
10. B.1. Manusia Merdeka: Berdaya dalam Memilih (Teori Pilihan). Pendidikan harus memerdekakan manusia itu sendiri. Jadi merdeka adalah buah dari pilihan manusia yang memilih untuk merdeka. yaitu manusia yang yang mereka tidak terperintah, mereka dapat menegakkan dirinya, tertib mengatur perikehidupannya, sekaligus tertib mengatur perhubungan mereka dengan kemerdekaan orang lain. Jadi tidak ada kemerdekaan yang mutlak karena dibatasi oleh kemerdekaan oranglain.
11. Aksioma1 terkait “pilihan” (Glasser, 1998). Hidup adalah pilihan. Kita akan bahagia jika menikmati pilihan kita. Setiap perilaku adalah buah dari pilihan. Karena setiap perilaku ada dalam kendali kita sendiri, maka kita perlu fokus pada apa yang dapat dilakukan untuk mengambil kendali dari suatu keadaan.
12. B.2. Manusia Merdeka: Termotivasi dari Dalam (Motivasi Intrinsik). Motivasi instrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri manusia itu sendiri. Motivasi inilah yang harus ditanamkan pada diri anak. Jadi jika anak termotivasi untuk belajar adalah lebih karena kesadaran dari dalam dirinya. bukan karena pengaruh luar yaitu tuntutan tugas atau takut pada guru/orangtua. Jadi belajar adalah pilihannya dan menjadi kebutuhannya yang ia percayai akan menjadi pilihan terbaik bagi masa depannya.
13. B.3. Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Acuan pendidikan saat ini adalah terwujudnya anak dengan Profil Pelajar Pancasila. Dan itu terwujud jika mereka dididik/dituntun oleh para pendidik sebagai model mental mereka. Profil Pelajar Pancasila ada 6 yaitu: (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; (2) Mandiri; (3) Bergotong-royong; (4) Berkebinekaan

global; (5) Bernalar kritis; (6) Kreatif. Kita calon guru penggerak dapat menguatkan pada diri kita untuk menjalankan peran tersebut.

14. B.4. Nilai-nilai Guru Penggerak. Nilai-nilai guru penggerak: (1) berpihak pada murid, (2) reflektif, (3) mandiri, (4) kolaboratif, serta (5) inovatif.
15. Tugas B. Setelah memahami teori pilihan dan motivasi intrinsik, hampir semua nilai-nilai Guru Penggerak pada diri saya dikuatkan. Tindakan spesifik yang dapat dilakukan untuk menguatkan diri saya untuk memberdayakan murid dalam memilih jalan kodratnya sekaligus menguatkan tumbuhnya motivasi intrinsik mereka dalam mengejawantahkan Profil Pelajar Pancasila adalah nilai kolaboratif karena pada nilai ini saya pribadi merasa lemah dan kurang terampil.
16. C. BAGAIMANA MENGGERAKKAN MANUSIA: MENUNTUN KEKUATAN KODRAT MANUSIA. Struktur sistemik lingkungan dalam pembentukan nilai-nilai dalam diri seseorang akan mudah untuk terwujud jika di lingkungan tersebut sudah dipenuhi manusia-manusia yang berperan sebagai pendidik atau model-model yang memiliki nilai-nilai tersebut atau biasa kita sebut dengan Keteladan.
17. C.1. Berpikir strategis dan menguatkan lingkaran pengaruh. Inilah bagian yang saya tunggu-tunggu. Mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama, bersineregi, tanpa paksaan dan sadar bahwa bekerja sama adalah bagian dari sempurna, mudah, dan cepat selesainya sebuah pekerjaan. Terkadang beban pekerjaan dibagi merata namun satu perkerjaan ditumpukan pada satu orang dan pekerjaan lain diserahkan ke oranglain. Menyelesaikannya sendiri-sendiri, padahal satu pekerjaan bisa jadi perlu banyak masukan, pikiran, dan tenaga dari semuanya. Hal ini adalah mulai kendurnya budaya gotong royong atau kerjasama yang tergerus dengan pola kehidupan modern bekerja menyelesaikan beban pekerjaan sendiri. Bisa jadi lingkaran pengaruh saya hanya sebatas anak-anak di kelas. Namun saya percaya juga mempunyai pengaruh menggerakkan kepada wali/orangtua. Namun, sekali lagi pikiran saya tidak ingin menambah beban pikiran orangtua tentang program sekolah yang identik dengan pembiayaan. Rasanya malu jika belum berbuat tapi sudah menuntut banyak.
18. C.2. Diagram identitas gunung es. Itulah yang membuat saya bahagia menjadi guru. Dasar laku saya sebenarnya liar dan kurang baik. Namun Saya ingin menjadi semakin baik. Faktor lingkungan tempat tinggal dengan budaya kemasiatan menjadi godaan untuk berbuat yang kurang pantas. Dengan menyandang sebutan guru, Saya berusaha menghindari setiap akan melakukan perbuatan yang tidak pantas diteladani murid saya. Misalnya, ketika saya disodori minuman beralkohol oleh teman saya, maka saya akan bisa menolak dengan alasan saya adalah guru. Tidak

pantas jika diketahui murid saya. Dan masih banyak lagi kenakalan-kenalakan yang urung saya lakukan ketika saya mengingat identitas yang melekat ini.

19. Video pendek berjudul “Diagram Identitas Gunung Es”. Saya yakin kekuatan bawah sadarlah yang menuntun kodrat masa depan manusia.
20. C.3. Peran Guru Penggerak. Peran Guru penggerak yaitu: mengembangkan diri dan orang lain, memimpin pembelajaran, memimpin manajemen sekolah, serta memimpin pengembangan sekolah.
21. Tugas C. Jika guru memiliki nilai-nilai kemanusiaan yang sesuai dengan profil pelajar pancasila maka akan mudah untuk menjadi teladan bagi muridnya untuk mencontoh perilaku gurunya. Menumbuhkan rasa kepercayaan bahwa itu adalah perwujudan dari yang terlihat sudah bisa menjadi penilaian dari keseluruhan baik yang terlihat maupun yang tidak. Harus hati-hati pada bagian yang terlihat. sebisa mungkin yang terlihat adalah yang baik, namun yang tak terlihat yang sebagai dasar asli perilaku juga harus baik. Sehingga yang terlihat semakin memberikan dampak bagi sekelilingnya terutama sebagai keteladanan murid.
22. Penutup. Terima kasih atas ilmunya.